

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dan remaja adalah bagian dari masa kini dan keseluruhan di hari esok. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan dan tanggung jawab kendali bangsa negara dan agama di masa depan. Di tangan merekalah merah, putih atau hitam kelabunya bangsa negara dan agama dipertaruhkan

Setiap manusia dianugrahi kemampuan yang membedakan dirinya dengan hewan, hal yang membedakannya yaitu akal yang dipakai untuk berpikir sehingga manusia dituntut untuk senantiasa memanfaatkan akal untuk belajar hingga akhir hayatnya kelak. Hal yang paling identik dengan belajar yaitu pendidikan. Pendidikan sebagai dasar bekal kehidupan kita tidak terlepas dari apa yang dipelajari baik untuk kepentingan duniawi maupun untuk bekal manusia itu sendiri di akhirat. Dalam dunia pembelajaran, kita kerap mendengar sebutan pendidikan.¹

Tetapi gejala penurunan tingkah laku dewasa ini tentu sangat mengkhawatirkan dan juga banyaknya kerusakan moral yang sudah merajalela yang merupakan akibat dari kurang memperhatikan pendidikan akhlak. Disamping itu, pada kenyataannya masalah akhlak, budi pekerti dan moral juga menemui ancaman yang serius di era globalisasi. Peningkatan akses teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju menambah keterpurukan moral masyarakat. Bila kemerosotan pengamalan nilai-nilai akhlak semakin merambah diberbagai kalangan

¹M. Zamhari dan Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modren," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 11.

masyarakat, maka yang menjadi sasaran kesalahan pertama dan utama adalah dunia pendidikan.²

Pondok pesantren merupakan garis terdepan dalam mengantisipasi suatu perubahan. Dikarenakan pondok pesantren dianggap sumber pendidikan akhlak dan moralitas baik darisegi individu maupun kelompok. Sejarah mencatat bahwa pesantren tidak hanya mampu bertahan dalam menghadapi tantangan zaman, tetapi juga mengalami perkembangan pesat dan transformasi dari masa ke masa.

Pondok pesantren adalah salah satu zona pendidikan yang mampu membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana disebutkan salah satu dari tujuan pendidikan nasional yaitu, membentuk manusia berbudi luhur, yang tercantum dalam UU. No. 02 tahun 2003, pada Bab II, Pasal 03 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan dan membentuk kemajuan bangsa yang martabat sebagai rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan bakat peserta didik dan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berbahasa tutur kata yang baik, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Tradisi pesantren bernafaskan sufistik, ubudiyah dan ibadah fardhu dilengkapi dengan shalat-shalat sunnah, dzikir dan wirid. Dapat dikatakan bahwa pondok pesantren selain memberikan pendidikan formal berbasis kurikulum yang memang diperlukan dalam menunjang masa depan santri dalam dunia akademik, tetapi pondok pesantren juga mampu memberikan wadah pendidikan yang bersifat

²Muhammad Ulin Nuha, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Di Lingkungan Militer di SMK Penerbangan Semarang” (UIN Walisongo Semarang, 2013), 2–3.

³Haidar Putra Daulog, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 215.

khusus seperti amalan-amalan khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴

Usaha untuk menyempurnakan akhlak dapat diusahakan dengan jalan riyadlah dan latihan adalah sebuah metode dalam membentuk akhlak al-karimah, yang bertujuan untuk mendidik diri menuju akhlak yang sempurna, dengan cara melakukan usaha sungguh-sungguh. Salah satu jalan yang diteladankan Nabi adalah dengan berpuasa.

Seekor ular selama beberapa hari melakukan puasa untuk melindungi bentuk kulitnya supaya tetap keras, dan terjaga dari panasnya sinar matahari sehingga dapat merayap secara aktif. Seekor ulat pun bila waktunya untuk berdiri, maka mereka akan berpuasa dan akan menadi sebuah kepompong dan akan terlahir menadi kupu-kupu yang cantik. Dari contoh diatas, dapat disimpulkan bahwa puasa adalah wujud ibadah yang mempunyai tujuan untuk lebih dekat kepada Allah Swt juga memiliki banyak manfaat bagi jiwa dan materi makhluk hidup.⁵

Pondok Pesantren darul falah menerapkan model pendidikan dengan bentuk *Tarbiyatun Nafs*. *Tarbiyatun Nafs* salah satunya diwujudkan dalam bentuk menjalani puasa dalail khairat. Menurut pengalaman peneliti yang menganjurkan puasa dalail khairat itu hanya terbatas atau sedikit dalam bingkai *Tarbiyatun Nafs*. Puasa tersebut bertujuan menjernihkan hati, hasil dari bentuk puasa Dalail Khairat tidak mampu diukur dengan ukuran tertulis karena *Tarbiyatun Nafs* bertujuan menjernihkan hati yang dimaksudkan penerapan akhlak dikehidupan sehari-hari. Santri dibimbing untuk mengndarai nafsu dengan cara berpuasa, tata cara pelaksanaanya sama dengan puasa lainnya yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari juga setiap harinya membaca doa-

⁴Fitriah, "Peran Pondok Pesantren Syafa'atu Thulab Dalam Melestarikan Tradisi Puasa Dalail Khairat Di Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 22 (2000): 165.

⁵Muhammad Hamid, *Puasa Sunnah dan Hikmahnya* (Jakarta: Suku Buku, 2015), 11–13.

doa khusus dalam kitab Dalail Khairat. Pondok pesantren darul falah jekulo kudus secara konsisten selama kurun beberapa tahun, untuk menjalankan tradisi puasa dalail khairat ini menganjurkan untuk para santri ini untuk menjalankan puasa dalail khairat.

Jika puasa direalisasikan terhadap proses *Tholabul 'ilmi*, tetapi di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus lebih pada pendidikan akhlak. Tentunya pembacaan khusus doa-doa dalam kitab Dalail Khairat mempunyai arti tersendiri dalam menyempurnakan proses puasa Dalail Khairat. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan yang mencakup “Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus”Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang puasa Dalail Khairat yang kaitanya dengan pendidikan akhlak.

B. FOKUS PENELITIAN

Pemeriksaan subyektif merupakan masalah yang harus diperhatikan yang bersifat menyeluruh (tidak dapat dipisahkan). Jadi pemeriksaan ini tergantung pada keadaan sosial umum yang menggabungkan titik, pelaksana, dan latihan terkait secara sinergis. Bagaimanapun, untuk membatasi pemeriksaan pada sudut pandang tertentu seperti yang ditunjukkan oleh keinginan analisis, harus ada pusat eksplorasi yang memegang isu mendasar yang mendunia.⁶

Berhubungan dengan permasalahan penelitian yang penulis angkas yaitu mengenai mencakup “Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus”. Maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Pelaksanaan riyadlah puasa dalail khairat dalam penanaman nilai-

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2000), 32.

nilai pendidikan akhlak santri di pondok pesantren darul falah jekulo kudus.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dijelaskan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ?
2. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT yang Terdapat pada Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ?
3. Bagaimana Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian secara universal bermaksud untuk mendapatkan, meningkatkan, dan mendemonstrasikan informasi. Sementara secara eksplisit alasan eksplorasi subjektif adalah untuk menemukan.⁷

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT yang Terdapat pada Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang diinginkan dari hasil penelitian ini adalah:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 397.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diinginkan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang pembiasaan tradisi puasa dalail khairat dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri di pondok pesantren darul falah jekulo kudus.
 - b. Penemuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pembiasaan tradisi puasa dalail khairat dengan Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri di pondok pesantren darul falah jekulo kudus.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Kinerja Peneliti
 - 1) Dari proses serta hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada khasanah pendidikan islam juga menumbuhkan pengetahuan khususnya dalam pendidikan akhlak tentang pelaksanaan Puasa Dalail Khairat.
 - 2) Menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti.
 - b. Bagi Sekolah
 - 1) Penelitian ini dapat bisa membagikan manfaat selaku bahan penilaian untuk mengambil langkah-langkah yang berguna meningkatkan kualitas pelaksanaan Riyadlah Dalail Khairat dalam Pendidikan Akhlak para santri.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan mudah dipahami dan mengarah, penulis perlu menegaskan sistematika tulisannya, maka penulis membagi dalam lima bab yang masing-masing memiliki beberapa permasalahan :

1. Bagian awal

Bagian ini membuktikan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilaksanakan, dimana kompenennya meliputi halaman judul, pengesahan

pernyataan keaslian skripsi, abstrak penelitian, motto, persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian utama

a. BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri melalui pembiasaan tradisi puasa dalail khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, perumusan masalah, tujuan dari kegunaan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

b. BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang memuat tentang teori-teori terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri melalui pembiasaan tradisi puasa dalail khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi: pengertian pendidikan akhlak, pengertian pembiasaan, pengertian dalail khairat, hasil penelitian dahulu dan kerangka berfikir

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti mengkaji strategi penelitian sehingga eksplorasi dapat disebut logis, sehingga peneliti menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber informasi, prosedur pemilihan informasi, pengujian legitimasi informasi, dan terakhir metode pengujian informasi.

d. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini memuat tentang paparan data atau hasil penelitian yang dipertunjukkan dalam gambaran topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian serta analisis data yaitu mengenai upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak santri melalui

pembiasaan tradisi puasa dalail khairat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

e. Bab V Penutup

Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertera dalam bab penutup, yang memuat tentang kesimpulan, saran, kata penutup dan sebagai keutuhan akhir dari penelitian ini, serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

